

Asal :	Hadiah	Klass
Terima :	MILIK UPT PERPUSTAKAAN	
No. induk :	UNIVERSITAS JEMBER	
Pengkatalog :		



**PENGARUH PENDAPATAN PERKAPITA DAN SUKU BUNGA  
DEPOSITO TERHADAP JUMLAH DEPOSITO BERJANGKA  
BANK UMUM DI INDONESIA PADA TAHUN 1998-2004**

**SKRIPSI**

**Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Guna Memperoleh  
Gelar Sarjana Ekonomi pada Fakultas Ekonomi  
Universitas Jember**

Oleh :

**KHAIRUM NIAM**  
NIM. 0208101910191

Asal :	Hadiah	Klass
Terima Tgl :	Pembelian	332.1752
No. induk :	10 JAN 2006	NIA
Pengkatalog :		P

**ILMU EKONOMI DAN STUDI PEMBANGUNAN  
FAKULTAS EKONOMI  
UNIVERSITAS JEMBER  
2006**

**JUDUL SKRIPSI**

**PENGARUH PENDAPATAN PERKAPITA DAN SUKU BUNGA DEPOSITO  
TERHADAP JUMLAH DEPOSITO BERJANGKA BANK UMUM DI  
INDONESIA SELAMA TAHUN 1998 – 2004**

Yang dipersiapkan dan disusun oleh :

Nama Mahasiswa : Khairum Niam  
NIM : 020810191091  
Jurusan : Ilmu Ekonomi dan Studi Pembangunan

Telah dipertahankan di depan Tim Penguji pada tanggal :

6 Oktober 2006

Dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk diterima sebagai kelengkapan memperoleh gelar sarjana dalam Ilmu Ekonomi pada Fakultas Ekonomi Universitas Jember.

Susunan Tim Penguji

Ketua : DR. H. M. Saleh, M.Sc

NIP. 131 417 212

Sekretaris : Drs. M. Adenan, MM

NIP. 131 996 155

Anggota : Drs. J. Sugiarto, SU

NIP. 130 610 494

: Dra. Hj. Riniati, MP

NIP. 131 624 477

.....  
.....  
.....  
.....



Mengetahui,  
Universitas Jember  
Fakultas Ekonomi  
Dekan

Prof. DR. H. Sarwedi, MM  
NIP. 131 276 658

**SURAT PERNYATAAN**

Yang bertanda tangan dibawah ini :


Nama Mahasisw : Khairum Niam  
NIM : 020810191091  
Jurusan : Ilmu Ekonomi dan Studi Pembangunan  
Fakultas : Ekonomi  
Judul Skripsi : Pengaruh Pendapatan Perkapita dan Suku  
Bunga Deposito Terhadap Jumlah Deposito  
Berjangka Bank Umum di Indonesia Selama  
Tahun 1998-2004.

Menyatakan bahwa skripsi yang telah saya buat merupakan hasil karya sendiri. Apabila dikemudian hari skripsi ini merupakan hasil plagiat, maka saya sanggup untuk mempertanggungjawabkan dan sekaligus menerima sanksi.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya.

Jember, Oktober 2006

Yang Menyatakan

  
**Khairum Niam**  
NIM. 020810191091

**TANDA PERSETUJUAN**

**Judul Skripsi** : Pengaruh Pendapatan Perkapita dan Suku Bunga Deposito  
Terhadap Jumlah Deposito Berjangka di Indonesia  
Selama Tahun 1998 – 2004.

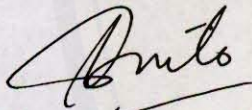
**Nama Mahasiswa** : Khairum Niam

**NIM** : 020810191091

**Jurusan** : Ilmu Ekonomi dan Studi Pembangunan

**Konsentrasi** : Ekonomi Moneter

**Pembimbing I**



Drs. J. Sugiarto, SU  
NIP. 130 610 494

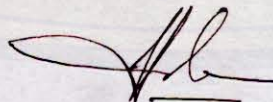
**Pembimbing II**



Dra. Hj. Riniati, MP  
NIP. 131 624 477

**Mengetahui :**

**Ketua Jurusan**



Drs. M. Adenan, MM  
NIP. 131 996 155

**SURAT KETERANGAN REVISI**

Menerangkan bahwa mahasiswa tersebut di bawah ini benar-benar merevisi skripsinya.

Judul Skripsi : Pengaruh Pendapatan Perkapita dan Suku Bunga Deposito Terhadap Jumlah Deposito Berjangka Bank Umum di Indonesia Selama Tahun 1998 – 2004.

Nama Mahasiswa : Khairum Niam

NIM : 020810191091

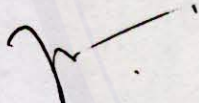
Jurusan : Ilmu Ekonomi dan Studi Pembangunan

Konsentrasi : Ekonomi Moneter

Demikian surat keterangan ini saya buat dengan sebenarnya dan dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

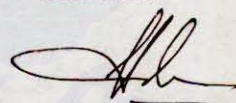
Jember, Oktober 2006

Ketua



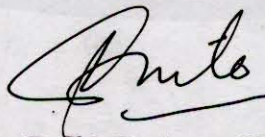
DR. H. M. Saleh, M.Sc  
NIP. 131 417 212

Sekretaris



Drs. M. Adenan, MM  
NIP. 131 996 155

Anggota

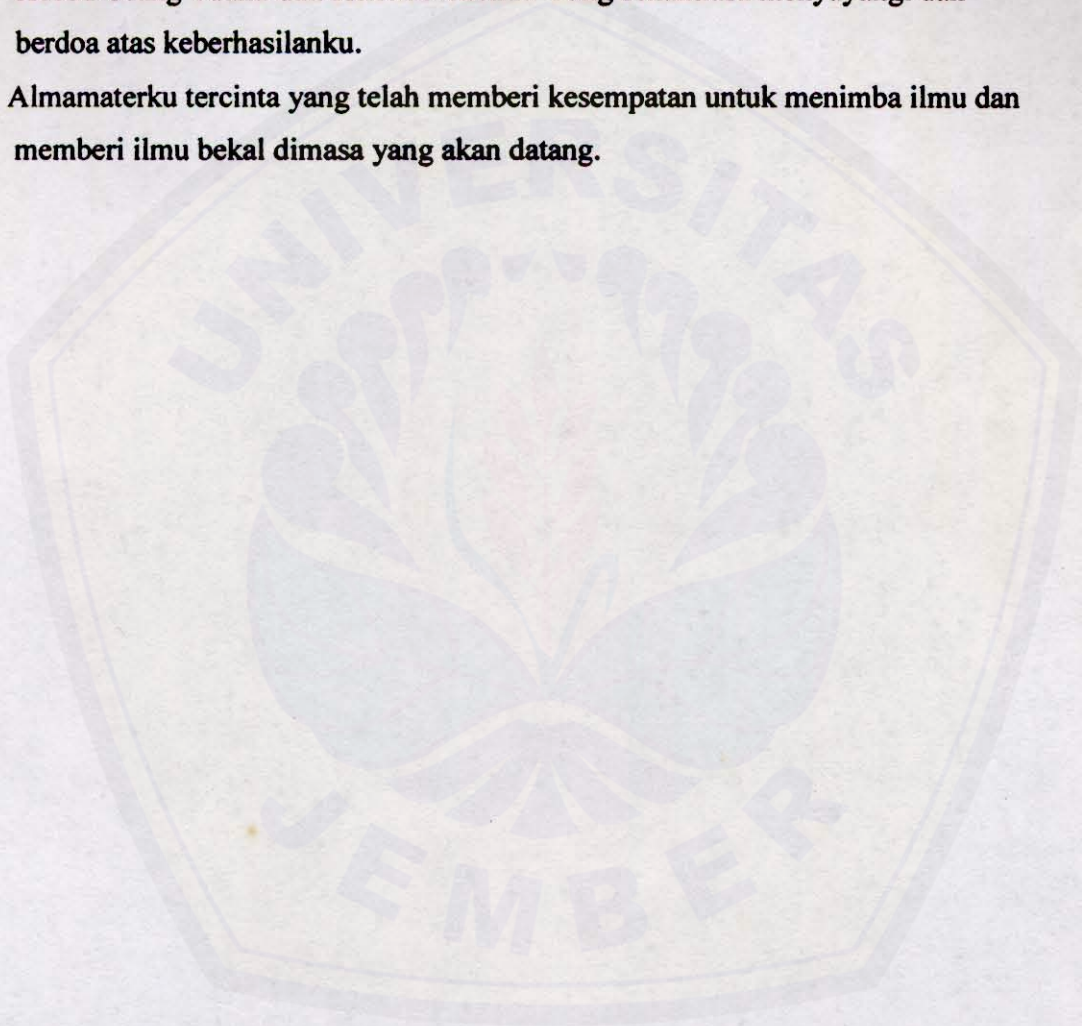


Drs. J. Sugiarto, SU  
NIP. 130 610 494

## **PERSEMBAHAN**

Skripsi ini Kupersembahkan untuk :

1. Kedua Orang Tuaku dan Kekek Nenekku Yang senantiasa menyayangi dan berdo'a atas keberhasilanku.
2. Almamaterku tercinta yang telah memberi kesempatan untuk menimba ilmu dan memberi ilmu bekal dimasa yang akan datang.



**MOTTO**

“Barang siapa diuji lalu bersabar, diberi lalu bersyukur, didzalimi lalu memaafkan dan mendzalimi lalu beristigfar, maka bagi mereka keselamatan dan mereka tergolong orang-orang yang memperoleh hidayah”.

HR. AL Baihaqi

“Tuntutlah ilmu, tapi tidak melupakan ibadah dan kerjakanlah ibadah, tapi tidak boleh lupa pada ilmu”.

HR. Hasan Al Bashri

Sumber : Muhammad Faiz Almath, 1995, 1100 Hadist terpilih. Gema Insani Pers.

## ABSTRAKSI

Skripsi ini berjudul “Pengaruh Pendapatan Perkapita dan Suku Bunga Deposito Terhadap Jumlah Deposito Berjangka Bank Umum di Indonesia Selama Tahun 1998-2004”. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui besarnya pengaruh pendapatan perkapita dan suku bunga deposito terhadap jumlah deposito berjangka pada bank umum di Indonesia pada tahun 1998 – 2004 baik secara bersama-sama maupun individu.

Rancangan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian empirik dengan menggunakan data sekunder, yaitu penelitian yang mendasarkan pada data-data yang diambil dan dikutip dari data-data yang ada dan tersedia pada obyek yang diteliti. Metode analisis data yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda uji asumsi klasik, uji koefisien determinasi berganda ( $R^2$ ) dan pengujian hipotesis dengan uji F, dan uji t.

Dari hasil analisis data diketahui bahwa secara bersama-sama, kedua variabel independen yang dianalisis yaitu pendapatan perkapita dan suku bunga deposito memiliki pengaruh yang nyata dan signifikan terhadap variabel dependen yaitu jumlah deposito berjangka. Hal ini ditunjukkan dengan nilai probabilitas F lebih kecil daripada nilai probabilitas  $\alpha$ , tingkat toleransi menerima kesalahan ( $0,000 < 0,05$ ). Pengujian secara parsial, diketahui bahwa variabel pendapatan perkapita berpengaruh positif terhadap jumlah deposito berjangka, sedangkan suku bunga deposito berpengaruh negatif terhadap jumlah deposito berjangka. Dengan nilai signifikan pada tingkat keyakinan 95% ( $\alpha = 0,05$ ). Untuk pengujian pada asumsi klasik dari hasil model tersebut menunjukkan hasil yang signifikan dan representatif.

Kesimpulannya, secara bersama-sama pendapatan perkapita dan tingkat suku bunga deposito berpengaruh secara nyata terhadap jumlah deposito berjangka dengan nilai probabilitas F lebih kecil daripada nilai probabilitas  $\alpha$ , tingkat toleransi menerima kesalahan ( $0,000 < 0,05$ ). sedangkan secara parsial pendapatan perkapita berpengaruh positif terhadap jumlah deposito berjangka sebesar 0,25 dan tingkat suku bunga deposito berpengaruh negatif terhadap jumlah deposito berjangka sebesar -2.289,511.

Kata kunci : Deposito Berjangka, Pendapatan Perkapita, Suku Bunga Deposito



## KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kehadirat Tuhan Yang Maha Esa karena atas berkatNya penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul "Pengaruh Pendapatan Perkapita dan Suku Bunga Deposito Terhadap Jumlah Deposito Berjangka Bank Umum di Indonesia Selama Tahun 1998 – 2004" tepat pada waktunya. Penyusunan skripsi ini dimaksudkan sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan program studi S-1 (IESP) Fakultas Ekonomi Universitas Jember.

Penulis menyadari dalam penulisan ini masih banyak kekurangan yang disebabkan oleh keterbatasan kemampuan penulis, tetapi berkat pertolongan Tuhan Yang Maha Esa serta dorongan dan bimbingan pihak, akhirnya penulisan skripsi ini banyak pihak yang telah membantu secara langsung maupun tidak langsung. Sebagai ungkapan bahagia, maka pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada :

1. Bapak Prof. DR. H. Sarwedi, MM, selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Jember.
2. Bapak Drs. M. Adenan, MM, selaku Ketua Jurusan IESP Program S-1 Non Reguler Fakultas Ekonomi Universitas Jember.
3. Bapak Drs. J. Sugiarto, SU, selaku dosen pembimbing I dan Ibu Dra. Hj. Riniati, MP, selaku dosen pembimbing II yang dengan tulus ikhlas meluangkan waktu, tenaga dan pemikirannya untuk memberikan bimbingan, pengarahan dan saran sehingga penulisan skripsi ini dapat terselesaikan.
4. Seluruh Dosen dan karyawan Fakultas Ekonomi Universitas Jember.
5. Kedua Orang Tuaku yang kucintai. Terima kasih atas kasih sayang, doa, perhatian dan semuanya yang telah Bapak Ibu berikan untukku selama ini.
6. Kakek Nenekku yang selalu memperhatikan dan mendoakanku. Terima kasih.
7. Silvana I.K.P yang selalu memberiku perhatian dan semangat, terima kasih atas waktu dan kesabaran yang kau berikan untukku selama ini.
8. Ibu Karsih terimakasih banyak.

9. Teman dekatku : Kantri, Nita, Heti dan Intan. Terima kasih atas kebersamaan yang kita lalui baik suka maupun duka serta keceriaan yang kalian berikan untukku.
10. Anggota Belitung 1/18, anak-anak Halmahera II/9, Mas Dito, Mas Rizky, Mas Yusuf, Azis, Mas Testa, Iza, Trio, dan Dewi '05 terima kasih atas bantuannya.
11. Teman-teman IESP angkatan 2001 dan 2002, makasih ya atas bantuan, kekompakan dan kebersamaannya selama ini.
12. Seluruh pihak dan keluarga yang membantu semangat dan dorongan sehingga skripsi ini dapat terselesaikan, terima kasih.

Dengan segala kemampuan dan pengetahuan serta pengalaman yang penulis miliki, maka disadari sepenuhnya bahwa dalam skripsi ini masih terdapat kekurangan.

Oleh karena itu saran dan kritik sangat diharapkan. Akhirnya, semoga skripsi ini memberikan manfaat dan guna bagi pembaca pada umumnya dan mahasiswa Fakultas Ekonomi pada khususnya.

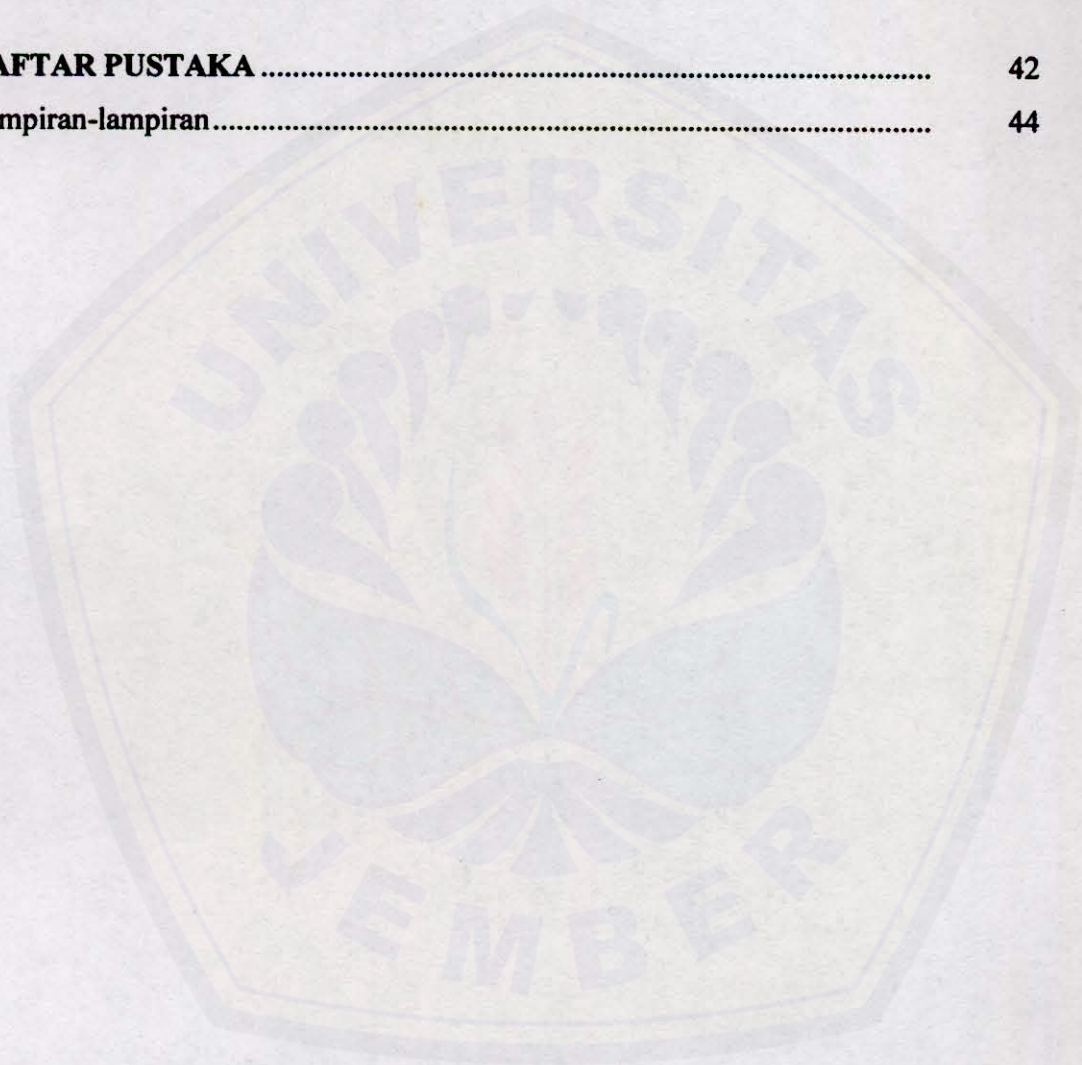
Penulis

**DAFTAR ISI**

<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>i</b>
<b>HALAMAN PERNYATAAN.....</b>	<b>ii</b>
<b>HALAMAN PERSETUJUAN.....</b>	<b>iii</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN .....</b>	<b>iv</b>
<b>HALAMAN PERSEMBAHAN.....</b>	<b>v</b>
<b>HALAMAN MOTTO .....</b>	<b>vi</b>
<b>ABSTRAKSI.....</b>	<b>vii</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>viii</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>x</b>
<b>DAFTAR GAMBAR.....</b>	<b>xiii</b>
<b>DAFTAR TABEL.....</b>	<b>xiv</b>
<b>DAFTAR GRAFIK .....</b>	<b>xv</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>	<b>xvi</b>
<b>I. PENDAHULUAN .....</b>	<b>1</b>
1.1 Latar Belakang Masalah.....	1
1.2 Rumusan Masalah .....	4
1.3 Tujuan dan Manfaat Penelitian .....	4
1.3.1 Tujuan Penelitian.....	4
1.3.2 Manfaat Penelitian.....	4
<b>II. TINJAUAN PUSTAKA .....</b>	<b>5</b>
2.1 Landasan Teori.....	5
2.1.1 Pengertian Tabungan.....	5
2.1.2 Pendapatan Perkapita .....	7
2.1.3 Tingkat Suku Bunga.....	8
2.2 Hubungan Pendapatan Perkapita Dengan Tabungan .....	9

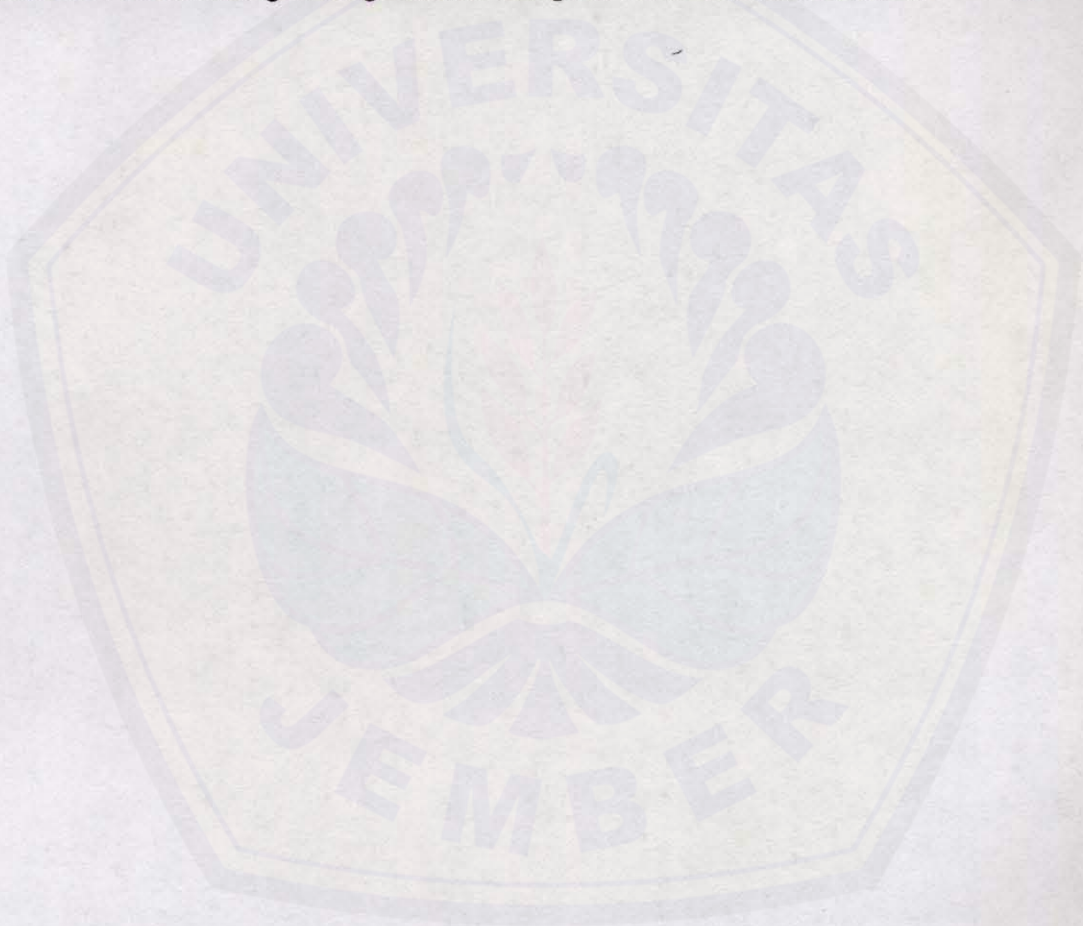
2.3 Hubungan Tingkat Suku Bunga Dengan Tabungan.....	12
2.4 Tinjauan Hasil Penelitian Sebelumnya .....	15
2.5 Hipotesis.....	17
<b>III. METODE PENELITIAN.....</b>	<b>18</b>
3.1 Rancangan Penelitian .....	18
3.1.1 Jenis Penelitian.....	18
3.1.2 Unit Analisis.....	18
3.1.3 Prosedur Pengumpulan Data .....	18
3.2 Identifikasi Jenis Variabel dan Pengukurannya .....	18
3.3 Definisi Variabel Operasional .....	19
3.4 Metode Analisis Data.....	19
3.4.1 Analisis Regresi Linier Berganda .....	19
3.4.2 Pengujian Hipotesis.....	20
3.4.3 Uji Determinasi Berganda ( $R^2$ ) .....	21
3.4.4 Uji Asumsi Klasik .....	22
<b>IV. HASIL DAN PEMBAHASAN .....</b>	<b>25</b>
4.1 Gambaran Umum .....	25
4.1.1 Gambaran Industri Perbankan di Indonesia .....	25
4.1.2 Deposito Berjangka .....	26
4.1.3 Tingkat Suku Bunga Deposito .....	27
4.1.4 Pendapatan Perkapita Masyarakat.....	29
4.2 Analisis Data .....	30
4.2.1 Analisis Regresi Linier Berganda .....	30
4.2.2 Pengujian hipotesis.....	31
4.2.3 Uji Asumsi Klasik .....	32
4.2.4 Koefisien Determinasi Berganda ( $R^2$ ).....	34
4.3 Pembahasan.....	35

<b>V. KESIMPULAN DAN SARAN .....</b>	<b>40</b>
5.1 Kesimpulan.....	40
5.2 Saran.....	40
 <b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	 <b>42</b>
Lampiran-lampiran.....	44



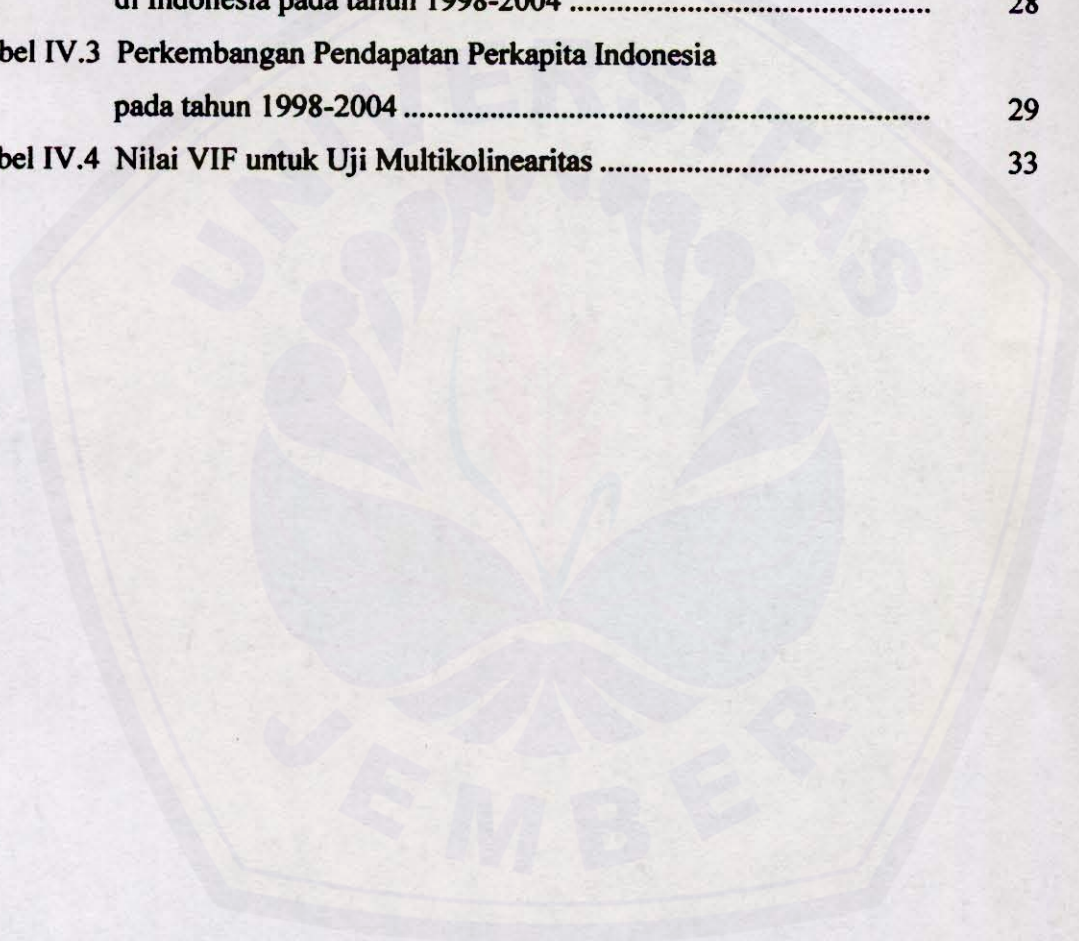
**DAFTAR GAMBAR**

Gambar II.1 Teori Klasik tentang Tingkat Bunga.....	9
Gambar II.2 Konsumsi dan Tabungan Keynes .....	10
Gambar II.3 Fungsi Tabungan Harrod-Domar.....	12
Gambar II.4 Keseimbangan Tingkat Suku Bunga di Pasar Dana Investasi .....	14



**DAFTAR TABEL**

Tabel IV.1 Jumlah Deposito Berjangka pada Bank Umum di Indonesia pada tahun 1998-2004 .....	26
Tabel IV.2 Perkembangan Tingkat Bunga Deposito pada Bank Umum di Indonesia pada tahun 1998-2004 .....	28
Tabel IV.3 Perkembangan Pendapatan Perkapita Indonesia pada tahun 1998-2004 .....	29
Tabel IV.4 Nilai VIF untuk Uji Multikolinearitas .....	33



**DAFTAR GRAFIK**

Grafik IV.1 Scatter Plot..... 34





**DAFTAR LAMPIRAN**

Lampiran 1. Data Triwulan Jumlah Deposito Berjangka, Pendapatan Perkapita dan Suku Bunga Deposito pada tahun 1998-2004 .....	44
Lampiran 2. Data Tahunan Jumlah Deposito Berjangka, Pendapatan Perkapita dan Suku Bunga Deposito pada tahun 1998-2004 .....	45
Lampiran 3. Hasil Regresi Linier Berganda.....	46





## I. PENDAHULUAN

### I.1 Latar Belakang Masalah

Perekonomian merupakan salah satu sektor riil yang memerlukan perhatian lebih. Hampir di setiap negara berkembang, permasalahan yang selalu menjadi perhatian adalah sektor ekonomi, termasuk Indonesia. Sebagai negara berkembang, pada umumnya mengalami kekurangan dana domestik guna membiayai pembangunan. Upaya mendatangkan modal asing untuk menutup kekurangan tabungan domestik, sangat diperlukan agar target pertumbuhan ekonomi yang cukup tinggi dapat dicapai. Ketergantungan terhadap modal dan pinjaman luar negeri amat besar, hal ini tidak terlepas dari rezim kekuasaan masa lalu, sehingga pada sekitar tahun 1997 Indonesia mengalami krisis ekonomi besar-besaran. Guna memperkokoh pondasi bagi proses pembangunan dan pertumbuhan ekonomi Indonesia, salah satu upaya yang harus dilakukan adalah mengurangi ketergantungan dari arus modal asing (terutama arus modal jangka pendek) dan pinjaman luar negeri, yang menjadi salah satu penyebab ambruknya perekonomian Indonesia.

Pelaksanaan pembangunan ekonomi di Indonesia yang menyangkut sektor moneter maupun sektor riil diharapkan mampu meningkatkan pendapatan perkapita masyarakat. Kedua sektor tersebut harus seimbang, artinya kemajuan di sektor riil tanpa diimbangi dengan kemajuan di sektor moneter akan mengakibatkan terhambatnya pembangunan ekonomi. Rendahnya tingkat bunga akan mengurangi keinginan masyarakat untuk menabung sehingga akan mempengaruhi jumlah dana yang dihimpun oleh perbankan. Mobilisasi dana masyarakat merupakan kegiatan di sektor moneter berupa penghimpunan dana yang akan disalurkan ke sektor riil dalam bentuk kredit. Dengan demikian tingkat bunga harus ditetapkan pada suatu tingkatan tertentu agar keinginan masyarakat untuk menabung masih tinggi dan kegiatan investasi tidak terhambat. Untuk itu diperlukan kemajuan sektor moneter yang dapat menjamin tersedianya likuiditas yang cukup untuk kelangsungan pembangunan.

Dana yang diperlukan dalam pembangunan diupayakan berasal dari dalam negeri sebagai wujud kemandirian bangsa, sedangkan sumber dana dari luar negeri hanya sebagai pelengkap. Kemampuan penyediaan dana pembangunan yang berasal dari dalam negeri dirasakan cukup sulit oleh kebanyakan negara sedang berkembang. Kemampuan negara sedang berkembang untuk mengadakan tabungan lebih rendah dari pada negara maju.

Salah satu sarana yang mempunyai peran strategis dalam upaya penghimpunan dana masyarakat adalah lembaga perbankan, khususnya bank umum yang merupakan inti dari sistem keuangan setiap negara. Bank merupakan lembaga keuangan yang menjadi tempat bagi perusahaan, badan-badan pemerintah dan swasta, maupun perorangan menyimpan dana-dananya. Melalui kegiatan perkreditan dan berbagai jasa yang diperlukan, bank melayani kebutuhan pembiayaan serta melancarkan mekanisme sistem pembayaran bagi semua sektor perekonomian.

Sejak satu dasawarsa belakangan ini, industri perbankan merupakan industri yang paling mengalami perkembangan yang cukup pesat, baik dari sisi volume usaha, mobilisasi dana masyarakat maupun pemberian kredit. Hal ini sebagai akibat dari deregulasi dalam dunia perbankan yang dilakukan oleh pemerintah, dalam hal ini Bank Indonesia pada tahun 1983 yang sungguh sangat mempengaruhi pola dan strategi manajemen bank baik disisi pasiva maupun disisi aktiva bank. Situasi ini memaksa industri perbankan harus lebih kreatif dan inovatif dalam mengembangkan dan memperoleh sumber-sumber dana baru. Dengan liberalisasi perbankan tersebut, industri perbankan dapat membuka hambatan yang sebelumnya menimbulkan depresi sektor keuangan dan sistem keuangan negara, sehingga menyebabkan bisnis perbankan berkembang pesat dengan persaingan yang semakin ketat dan semarak. Dengan bertambahnya jumlah bank, persaingan untuk menarik dana dari masyarakat semakin meningkat. Semua berlomba untuk menarik dana masyarakat sebanyak-banyaknya dan menyalurkannya kembali kepada masyarakat yang membutuhkan baik untuk tujuan produktif maupun konsumtif.

Menurut UU No. 10 tahun 1998 pasal 1 tentang pokok-pokok perbankan. Bank adalah, "lembaga keuangan yang usaha pokoknya menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkan kepada masyarakat dengan cara memberikan kredit dan jasa-jasa dalam lalu lintas pembayaran dan peredaran uang dalam rangka meningkatkan taraf hidup orang banyak".

Perbankan semakin kompetitif dalam menawarkan jasa usahanya menghimpun dana masyarakat yang berasal dari simpanan dalam bentuk giro (*demand deposit*), deposito berjangka (*time deposit*) ataupun tabungan (*saving deposit*). Produk perbankan yang patut diperhitungkan adalah deposito berjangka (*time deposit*) karena dari keseluruhan dana masyarakat yang berhasil dihimpun oleh perbankan nasional khususnya bank umum, maka jenis simpanan deposito berjangka merupakan jumlah simpanan terbesar dan cenderung mengalami peningkatan dari tahun ke tahun dibandingkan dengan giro ataupun tabungan. Pada tahun 1994 jumlah simpanan deposito yang berhasil dihimpun oleh bank umum sebesar 90.990 miliar rupiah, kemudian meningkat pesat menjadi 390.543 miliar rupiah pada tahun 2000. pertumbuhan simpanan deposito tertinggi terjadi pada tahun 1998, yaitu mencapai 97,1%. Setiap tahunnya simpanan deposito mampu mendominasi lebih 50% dari dana masyarakat yang terhimpun oleh bank umum. Hal ini dapat dilihat pada perkembangan kontribusi simpanan deposito yang selalu meningkat dari 52,41% menjadi 57,19% pada tahun 1995 dan pada tahun 1996 menjadi sebesar 59,42%. Kontribusi terbesar terjadi pada tahun 1999, simpanan deposito mampu menyumbang sebesar 71,4% dari 587.161 miliar rupiah dana yang terhimpun (Bank Indonesia, 1999:62).

Besarnya simpanan deposito berjangka dapat dipengaruhi oleh beberapa indikator ekonomi makro antara lain; pendapatan perkapita masyarakat, tingkat suku bunga dan nilai mata uang. Perubahan faktor pendapatan masyarakat, tingkat suku bunga deposito, tingkat suku bunga luar negeri, nilai mata uang dan cadangan wajib minimum (*reserve requirement*) akan mempengaruhi dana yang dihimpun oleh perbankan. Dengan demikian dana masyarakat yang berhasil dihimpun oleh

perbankan akan selalu berfluktuasi sesuai dengan perubahan yang terjadi pada faktor-faktor yang mempengaruhinya.

Tingkat pendapatan perkapita masyarakat dapat diukur dengan pendapatan nasional riil yang akan menentukan rasio deposito kas. Bila tingkat pendapatan nasional riil meningkat, maka masyarakat akan memiliki kecenderungan untuk menandatangani kekayaan yang dimiliki. Menurut Pierce dan Shaw (dalam Insukindro, 1993:57), sejauh rasio deposito kas yang diinginkan masyarakat menjadi perhatian utama, maka tingkat pendapatan nasional riil dan tingkat suku bunga deposito merupakan variabel yang paling mempengaruhi penawaran uang. Jika tingkat pendapatan nasional riil meningkat maka permintaan uang dan simpanan deposito berjangka akan meningkat.

## **I.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian pada latar belakang, maka permasalahan yang timbul adalah seberapa besar pengaruh pendapatan perkapita dan suku bunga deposito terhadap jumlah deposito berjangka bank umum di Indonesia?

## **I.3 Tujuan dan Manfaat Penelitian**

### **I.3.1 Tujuan Penelitian**

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh pendapatan perkapita dan suku bunga deposito terhadap jumlah deposito berjangka pada bank umum di Indonesia pada tahun 1998 – 2004.

### **I.3.2 Manfaat Penelitian**

1. dapat dijadikan acuan serta bahan rujukan untuk peneliti selanjutnya, khususnya penelitian yang bertopik sejenis.
2. dapat memberikan tambahan pengetahuan, wawasan dan kajian bagi pembaca serta dapat bermanfaat bagi perkembangan ilmu pengetahuan khususnya mengenai deposito berjangka.

## II. TINJAUAN PUSTAKA



### 2.1 Landasan Teori

#### 2.1.1 Pengertian Tabungan

Dana masyarakat yang dapat dihimpun oleh bank umum antara lain adalah simpanan giro, tabungan dan deposito. Tabungan merupakan simpanan pihak ketiga pada bank yang penarikannya hanya dapat dilakukan menurut syarat-syarat tertentu dan sewaktu-waktu. Beda halnya dengan deposito yang dijelaskan dalam undang-undang pokok perbankan No. 7 tahun 1992 bahwa deposito adalah simpanan dari pihak ketiga yang penarikannya hanya dapat dilakukan dalam jangka waktu tertentu menurut perjanjian antara pihak ketiga dengan bank yang bersangkutan (RI, Departemen Penerangan, 1992:5). Bila waktu yang telah ditentukan telah habis deposan dapat menarik depositonya atau memperpanjang dengan suatu periode yang diinginkannya. Jangka waktu deposito berjangka ialah 1 bulan, 3 bulan, 6 bulan dan 12 bulan.

Dalam praktek dikenal adanya deposito berjangka dan sertifikat deposito. Deposito berjangka adalah simpanan masyarakat yang penarikannya hanya dapat dilakukan pada waktu tertentu menurut perjanjian antara nasabah dengan pihak bank yang bersangkutan (Thomas Suyanto, 1996:30).

Deposito berjangka bagi bank merupakan sumber dana yang dapat dikontrol, artinya dapat diketahui jangka waktu kapan deposito harus dibayar dan berapa jumlahnya. Karena sifatnya yang dapat dikontrol maka bank berani membayar bunga yang lebih tinggi dibandingkan simpanan dalam bentuk giro maupun tabungan. Bank Indonesia menjamin sepenuhnya pembayaran kembali deposito berjangka pada tanggal pelunasannya, tetapi tidak semua deposito berjangka dijamin oleh Bank Indonesia. Deposito berjangka yang diterbitkan dan dijual oleh bank swasta nasional atau bank komersial swasta asing tidak dijamin kecuali oleh bank swasta (Thomas Suyanto, 1996:32).

Adapun syarat-syarat penarikan deposito berjangka adalah sebagai berikut (S. Hadi Soewito, 1987:56):

1. Bank-bank setelah kebijakan 1 Juni 1983 diberikan kebebasan untuk menetapkan sendiri jangka waktu, suku bunga dan syarat-syarat lainnya dalam penarikan deposito berjangka.
2. Bank umum pemerintah dan bank pembangunan Indonesia menetapkan penerimaan deposito berjangka adalah sebagai berikut:
  - a. Menerima simpanan deposito berjangka dengan jangka waktu 24 bulan dengan suku bunga sekurang-kurangnya 12% pertahun.
  - b. Semua simpanan deposito berjangka pada bank, deposan diberikan pilihan perpanjangan secara otomatis.
  - c. Dimaksudkan dengan perpanjangan deposito secara otomatis adalah, deposan diberi kesempatan untuk memilih persyaratan : (i) deposito berjangka yaitu deposito yang berakhir pada jangka waktu yang telah dijanjikan atau (ii) deposito berjangka yang secara otomatis diperpanjang untuk jangka waktu yang sama tanpa pemberitahuan atau penegasan lebih lanjut. Perpanjangan otomatis tersebut dilakukan dengan suku bunga yang berlaku pada saat deposito tersebut diperpanjang.
  - d. Untuk menampung hasrat masyarakat terhadap jenis deposito yang mudah dipindahtangankan, maka bilyet deposito berjangka disamping dikeluarkan atas nama juga dikeluarkan atas unjuk. Deposito yang dikeluarkan atas nama hendaknya dinyatakan dapat dipindahtangankan. Deposito berjangka dikeluarkan atas unjuk, bank dapat melakukannya dengan menerbitkan sertifikat deposito.
  - e. Penarikan deposito berjangka terhitung sejak 1 Juni 1983 tidak diberikan lagi premi biaya.
  - f. Tidak ada pembatasan terhadap deposito yang dananya bersumber dari luar negeri.

- g. Bank Indonesia menjamin pembayaran kembali pokok simpanan deposito berjangka.
  - h. Blanko bilyet yang diterbitkan harus memenuhi syarat-syarat yang disesuaikan dengan ketentuan di atas.
  - i. Deposito berjangka yang sebelum 1 Juni 1983 yang masih ada, tetap berlaku ketentuan sebelumnya sampai pada saat berakhirnya deposito berjangka tersebut.
2. Bank Perkreditan Rakyat (BPR) ditetapkan jangka waktu yang dikeluarkan adalah 3 bulan.

### 2.1.2 Pendapatan Perkapita

Pendapatan atau *income* merupakan hasil penjualan dari faktor-faktor produksi yang dimiliki oleh masyarakat. Kemajuan perekonomian suatu negara dapat dilihat dari nilai produksi yang dihasilkan, nilai produksi salah satu indikatornya adalah *Gross National Product* (GNP). Keseluruhan pendapatan yang diterima oleh seluruh masyarakat di Indonesia termasuk lembaga-lembaga, badan-badan perseroan, industri dan sebagainya dalam kurun waktu tertentu merupakan pendapatan nasional. Pendapatan nasional ini bila dibagi dengan jumlah penduduk akan diperoleh tingkat pendapatan perkapita, yang menunjukkan tingkat pendapatan rata-rata masyarakat yang bersangkutan (Sumitro Djojohadikusumo, 1987:20).

Bagi masyarakat yang berpenghasilan tinggi, yaitu yang memiliki pendapatan lebih besar dari pengeluaran konsumsi maka kelebihan pendapatan tersebut dapat disimpan dalam bentuk tabungan. Hal ini bagi masyarakat yang mempunyai penghasilan tinggi mempunyai uang, salah satu faktor terpenting yang menentukan tabungan adalah tingkat pendapatan. Namun bukan berarti bahwa seseorang yang mempunyai penghasilan tinggi memiliki tabungan yang lebih besar dari seseorang yang mempunyai pendapatan lebih rendah, ini tergantung pada pola konsumsi. Hal ini juga sependapat dengan teori Keynes, yang menyatakan bahwa besarnya keinginan masyarakat untuk menabung merupakan selisih antara tingkat pendapatan dan konsumsi ( $S = Y - C$ ).



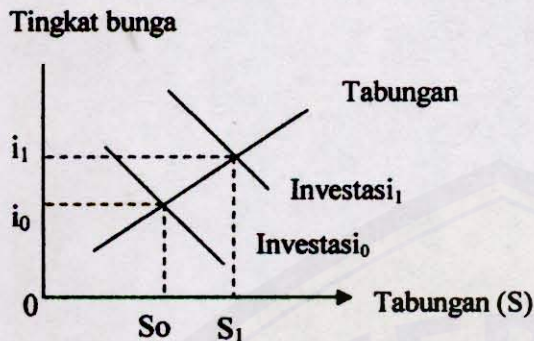
### 2.1.3 Tingkat Suku Bunga

Masyarakat akan menabungkan sisa pendapatannya di badan keuangan dengan harapan untuk memperoleh keuntungan dari bunga tabungan tersebut (Sukirno,1985:355). Bunga merupakan balas jasa untuk pengorbanan likuiditas atau dengan kata lain adalah balas jasa untuk tidak melakukan *hoarding* (Winardi,1987:90). Tingkat bunga yang ditawarkan perbankan kepada masyarakat, khususnya para deposan mempunyai pengaruh terhadap besarnya jumlah deposito berjangka.

Menurut teori Klasik, tabungan dan investasi merupakan fungsi dari tingkat bunga. Semakin tinggi tingkat bunga, semakin tinggi pula keinginan masyarakat untuk menabung tetapi keinginan untuk melakukan investasi semakin menurun. Alasannya, seorang pengusaha akan menambah pengeluaran devisanya apabila keuntungan yang diharapkan dari investasi lebih besar dari tingkat bunga yang harus dibayar atau ongkos dari penggunaan dana (*cost of capital*) (Nopirin, 1993:71). Dengan menganggap stok barang modal dan uang mempunyai hubungan substitutif, maka semakin langka modal semakin tinggi tingkat suku bunga. Sebaliknya, semakin banyak modal semakin rendah tingkat suku bunga.

Teori *loanable funds* menjelaskan bahwa tingkat suku bunga ditentukan oleh besarnya permintaan dan penawaran akan *loanable funds*. Komponen penawaran *loanable funds* terdiri dari tabungan nasional (oleh masyarakat dan pemerintah), surplus neraca pembayaran luar negeri (netto ekspor dan netto lalu lintas modal), serta tambahan kredit dalam negeri otoritas moneter. Permintaan akan *loanable funds* terdiri dari permintaan masyarakat untuk keperluan investasi maupun untuk menahan uang tunai. Seperti halnya teori Keynes, tingkat suku bunga dapat diturunkan dengan menambah penawaran *loanable funds* (Sugiyanto,1993:113).

Tingkat bunga dalam keadaan keseimbangan dan berfluktuasi dan tercapai pada saat keinginan menabung masyarakat sama dengan keinginan pengusaha untuk melakukan investasi, seperti terlihat pada gambar berikut ini :



Gambar II.1 Teori Klasik tentang Tingkat Bunga

Sumber : Nopirin, 1997:75

Gambar di atas menjelaskan bahwa keseimbangan tingkat bunga pada titik  $i_0$ , dimana jumlah tabungan sama dengan investasi (Nopirin, 1997:73). Penawaran dana ditentukan oleh tabungan yang merupakan fungsi positif dari tingkat bunga. Apabila tingkat bunga di atas  $i_0$ , jumlah tabungan melebihi keinginan pengusaha untuk melakukan investasi. Para penabung akan saling bersaing untuk meminjamkan dananya dan persaingan ini akan menekan tingkat bunga turun lagi ke posisi  $i_0$ , sehingga bertambahnya jumlah tabungan dapat meningkatkan investasi melalui penurunan tingkat bunga.

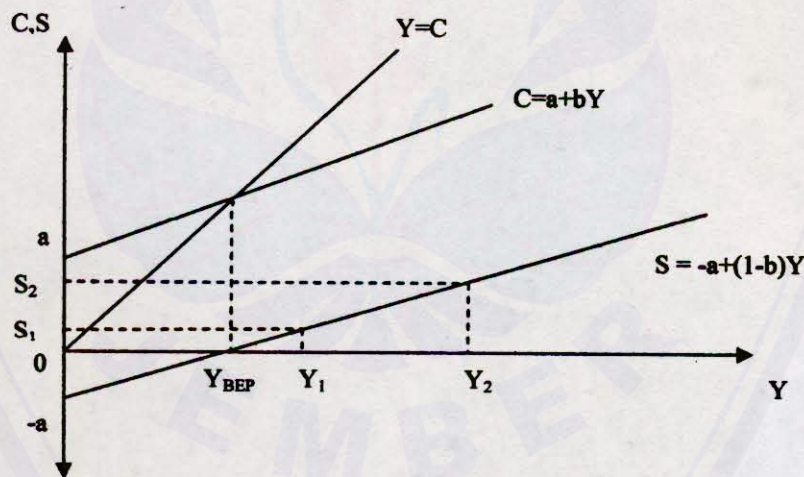
## 2.2 Hubungan Pendapatan Perkapita dengan Tabungan

Hubungan antara pendapatan dengan konsumsi dan tabungan dapat dijelaskan dalam teori *absolute income*, tabungan merupakan bagian pendapatan yang tidak dikonsumsi, maka tabungan adalah fungsi dari pendapatan. Teori Keynes merupakan koreksi terhadap teori Klasik yang menjelaskan hubungan tabungan dengan tingkat suku bunga bukan pendapatan. Secara makro, teori Keynes dapat menghubungkan antara sektor riil dengan sektor moneter dimana sebelumnya dianggap terpisah oleh kaum klasik. Setiap proses produksi mempunyai akibat ganda, menghasilkan barang jasa dan menghasilkan balas jasa kepada pemilik faktor produksi atau menghasilkan pendapatan bagi sektor rumah tangga. Menurut Keynes,

tidak semua dari penghasilan tersebut yang diterima akan dibelanjakan untuk konsumsi barang dan jasa melainkan sebagian akan disimpan sebagai tabungan baik yang berupa *demand deposit*, *saving deposit* maupun *time deposit*, misalnya hanya 80%-90% dikonsumsi sedangkan sisanya 10%-20% ditabung (Boediono, 1991:37).

Perilaku konsumsi dan menabung dari seseorang sangat dipengaruhi oleh pendapatannya. Suatu kenaikan dalam pendapatan akan meningkatkan bagian yang digunakannya untuk konsumsi dan tabungan, tetapi tidak sebesar kenaikan tingkat pendapatannya. Hal ini sesuai dengan pendapat Keynes (Sukirno, 1995:78) yang menyatakan bahwa besarnya tabungan dipengaruhi oleh pendapatan masyarakat. Semakin besar pendapatan yang diterima masyarakat, semakin besar pula jumlah tabungan masyarakat. Apabila pendapatan adalah  $Y_2$  maka tabungan adalah  $S_2$ .

Fungsi konsumsi dan tabungan Keynes dapat dijelaskan dalam gambar II.2



Gambar II.2 Konsumsi dan Tabungan Keynes  
Sumber : Sukirno, 1995:50

Kurva S menggambarkan fungsi tabungan, yaitu fungsi yang menggambarkan hubungan antara jumlah tabungan dengan pendapatan Kurva S bermula dari nilai

tabungan yang negatif, menunjukkan saat masyarakat tidak memiliki pendapatan ( $Y_0$ ) dan menggunakan tabungan dimasa lalu untuk membiayai hidupnya.

Fungsi tabungan dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$S = Y - C$$

$$C = a + b Y$$

$$\text{Maka: } S = Y - (a + b Y)$$

$$S = - a + (1 - b) Y$$

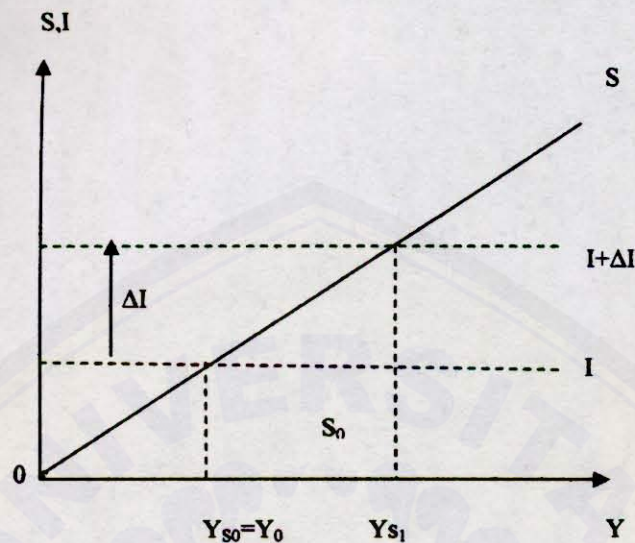
Keterangan :  $S$  = aggregate saving

$- a$  = autonomous saving

$1-b$  = marginal propensity to save

Besarnya tabungan seseorang tergantung pada perbandingan antara bertambahnya pendapatan nasional yang mengakibatkan bertambahnya tabungan (*marginal propensity to save*). Pada tingkat pendapatan keseimbangan atau  $Y_{BEP}$ , seluruh pendapatan digunakan untuk konsumsi ( $C$ ) Tabungan ( $S$ ) membentuk slope positif yang berarti memiliki hubungan positif dengan tingkat pendapatan.

Harrod-Domar menyatakan bahwa besarnya tabungan masyarakat (*demand deposit, saving deposit, time deposit*) adalah proporsional dengan besarnya pendapatan nasional (Sukirno,1985:286). Dengan asumsi perekonomian dalam keadaan full employment seperti terlihat pada titik  $Y_{s0} = Y_0$ , dimana  $Y_{s0}$  adalah jumlah kapasitas alat-alat modal pada tahun permulaan dan  $Y_0$  adalah pendapatan nasional pada waktu tersebut, maka pada tahun tersebut investasi harus sebesar tabungan pada tingkat full employment, sehingga  $I = S_0$ . Kenaikan pendapatan nasional akan menyebabkan jumlah tabungan dan investasi meningkat. Hal tersebut dapat dilihat pada gambar II.3 berikut:



Gambar II.3 Fungsi Tabungan Harrod-Domar

Sumber : Sukirno, 1985:297

Pendapatan perkapita menunjukkan tingkat hidup rata-rata masyarakat dalam satu wilayah. Dengan meningkatnya pendapatan perkapita masyarakat, maka tingkat kesejahteraan masyarakat dalam wilayah tersebut juga akan meningkat. Oleh karena itu pendapatan perkapita suatu daerah atau region sering sekali digunakan sebagai ukuran dari keberhasilan suatu daerah untuk menciptakan pembangunan yang pesat (Partadiredja, 1989:29).

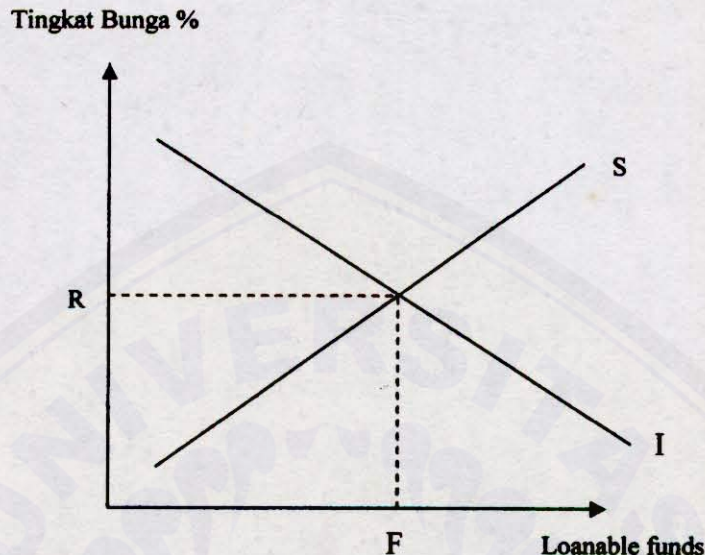
### 2.3 Hubungan Tingkat Suku Bunga dengan Tabungan

Menurut Teori Klasik, tabungan merupakan fungsi dari tingkat suku bunga, dimana semakin tinggi tingkat suku bunga semakin tinggi pula keinginan masyarakat untuk menabung (Nopirin, 1998:70). Dengan demikian deposit akan mengambil ataupun memperpanjang simpanan depositnya tergantung pada tingkat suku bunga yang ditawarkan oleh bank. Apabila tingkat suku bunga yang ditawarkan tinggi maka jumlah simpanan deposito akan meningkat dan sebaliknya.

Dalam Teori Keynes, tingkat suku bunga merupakan suatu fenomena moneter, artinya tingkat suku bunga ditentukan oleh permintaan dan penawaran uang yang ditentukan di pasar uang. Perubahan tingkat suku bunga akan mempengaruhi keinginan untuk berinvestasi sehingga akan mempengaruhi pendapatan nasional. Menurut Keynes permintaan uang berlandaskan konsepsi bahwa orang pada umumnya menginginkan dirinya tetap likuid untuk memenuhi tiga motif (*transaction, precautionary dan speculative motives*). Keinginan tersebut membuat orang bersedia untuk membayar harga tertentu untuk penggunaan uang yang disebut permintaan uang (*liquidity preference*) (Boediono, 1990:83).

Permintaan uang (*liquidity preference*) tergantung pada tingkat suku bunga dan memiliki hubungan negatif. Apabila tingkat suku bunga turun dibawah tingkat suku bunga keseimbangan ( $r_{eq}$ ), masyarakat akan menginginkan uang tunai lebih banyak dengan cara menjual surat berharga. Hal tersebut akan menyebabkan harga surat berharga ( $P_{sb}$ ) turun dan mendorong tingkat suku bunga naik sampai ke posisi keseimbangan. Sebaliknya, apabila tingkat suku bunga naik ( $r_{eq}$ ), masyarakat akan lebih menginginkan memiliki surat berharga sehingga menyebabkan harga surat berharga ( $P_{sb}$ ) naik dan akan mendorong tingkat suku bunga ke posisi keseimbangan.

Berdasarkan teori *loanable funds*, tingkat suku bunga dianggap sebagai harga yang dibayarkan atas penggunaan dana melalui interaksi permintaan dan penawaran. Jika masyarakat memiliki pendapatan yang melebihi kebutuhan konsumsinya maka mereka akan menabungkannya. Kelompok ini adalah para penabung yang kemudian membentuk *supply of loanable funds* (saving). Di pihak lain dalam periode yang sama, ada kelompok yang membutuhkan dana untuk operasi atau perluasan usaha. Kelompok ini adalah para investor yang kemudian membentuk *demand of loanable funds* (investasi). Selanjutnya penabung dan investor bertemu di pasar *loanable funds*. Hal ini dapat dilihat pada gambar II.4 sebagai berikut :



Gambar II.4 keseimbangan tingkat suku bunga di pasar dana Investasi.

Sumber : Boediono, 1990:77

Kurva penawaran *loanable funds* (kurva S) yang menaik, menunjukkan semakin tinggi tingkat suku bunga di pasar loanable funds maka semakin besar dana *supply of loanable funds* (saving) yang terbentuk di bank. Hal tersebut menunjukkan tingkat suku bunga dan jumlah dana yang ditawarkan masyarakat mempunyai hubungan positif. Kurva permintaan *loanable funds* (kurva I) yang mempunyai slope negatif, menunjukkan semakin rendah tingkat suku bunga di pasar *loanable funds* maka akan mendorong investor melakukan perluasan investasi. Dengan demikian hubungan tingkat suku bunga dan jumlah dana yang diminta investor adalah negatif. Dari penjelasan tersebut terlihat bahwa faktor penentu utama dari kurva penawaran *loanable funds* (S) adalah *rate of time preference* para penabung, sedangkan faktor penentu utama dari kurva permintaan *loanable funds* adalah *marginal product of capital*. Jadi, tingkat keseimbangan akan berubah apabila kedua faktor penentu utama tersebut berubah.

Menurut John Hicks, tingkat suku bunga keseimbangan (*equilibrium interest rate*) dalam perekonomian adalah tingkat suku bunga yang memenuhi keseimbangan pasar investasi (*loanable funds*) dan sekaligus keseimbangan di pasar uang yang dikenal sebagai kurva IS-LM (Boediono, 1990:85). Sesuai dengan teori Keynes, Hicks menyatakan bahwa tabungan tidak hanya ditentukan oleh tingkat suku bunga tetapi juga oleh pendapatan (*marginal propensity to save*). Kurva LM yang menunjukkan tingkat suku bunga keseimbangan yang terjadi di pasar uang pada setiap tingkat pendapatan nasional (Y). apabila tingkat pendapatan naik maka permintaan untuk transaksi dan berjaga-jaga akan meningkat, kenaikan tersebut berarti penurunan permintaan uang untuk spekulasi sehingga kenaikan pendapatan jika direspon oleh pasar uang akan menaikkan tingkat suku bunga.

#### **2.4 Tinjauan Hasil Penelitian Sebelumnya**

Rusdiana (1994) dalam "Pengaruh Tingkat Bunga dan Pendapatan Perkapita Masyarakat Terhadap Jumlah Tabungan". Menggunakan variabel bebas pendapatan perkapita dan tingkat bunga. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pendapatan perkapita menyebabkan jumlah tabungan masyarakat meningkat, sedangkan tingkat bunga tidak memberikan pengaruh yang nyata terhadap jumlah tabungan. Tetapi sudah diuji secara serentak maka pendapatan perkapita dan tingkat bunga secara bersama-sama mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap jumlah tabungan.

Kusdiyanto (1994) dalam "Pengaruh Beberapa faktor terhadap dana deposito dan kredit bank-bank umum devisa di Indonesia sebelum dan sesudah pakto 1988". Dalam penelitian ini digunakan variabel bebas; suku bunga deposito, biaya promosi dan total aktiva mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap jumlah deposito bank baik sebelum maupun sesudah pakto 1988.

Insukindro (1992) melakukan penelitian mengenai "Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Permintaan Deposito Berjangka Valuta Asing di Indonesia Dengan Periode Pengamatan Pada Tahun 1988 Triwulan Ketiga Sampai Dengan Tahun 1990 Triwulan Keempat". Untuk mengetahui pendapatan riil masyarakat,



tingkat suku bunga deposito berjangka dalam rupiah dan tingkat suku bunga luar negeri terhadap permintaan masyarakat akan deposito berjangka dalam valuta asing (*foreign currency deposits*) dalam jangka pendek maupun jangka panjang digunakan model dasar sebagai berikut :

$$FCDR=f(PDBR, RD,RF)$$

Keterangan ; FCDR = deposito dalam valuta asing,

PDBR = produk domestik bruto riil,

RD = tingkat suku bunga deposito berjangka,

RF = tingkat suku bunga luar negeri.

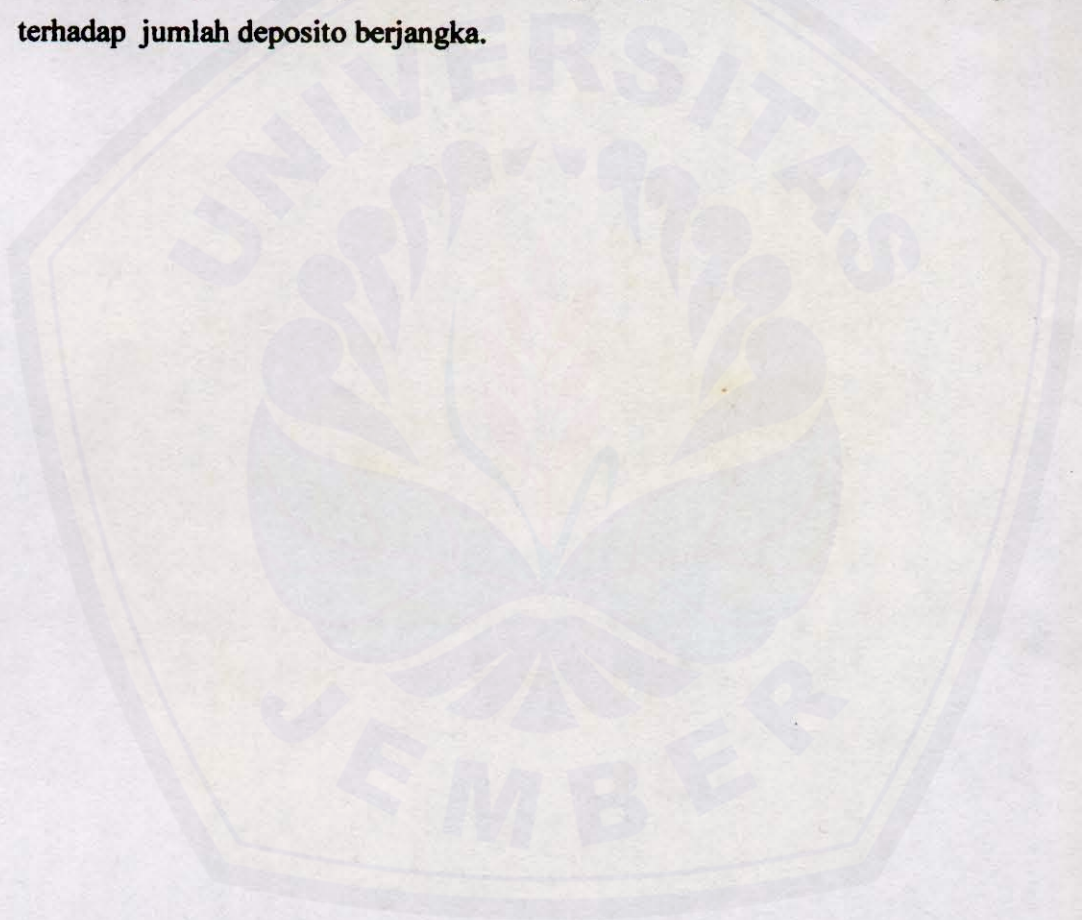
Melalui pengujian kointegrasi dan model Error Correction Model (ECM) dapat diketahui bahwa pendapatan riil masyarakat (PDBR) baik dalam jangka pendek maupun jangka panjang berpengaruh positif terhadap permintaan deposito dalam valas dengan nilai elastisitas masing-masing adalah 1,231 dan 2,347. variabel tingkat suku bunga deposito dalam negeri dan tingkat suku bunga luar negeri dalam jangka pendek tidak mempengaruhi variabel deposito dalam valuta asing. Sebaliknya dalam jangka panjang kedua variabel tersebut secara signifikan berpengaruh negatif terhadap permintaan deposito dalam valas masing-masing adalah -0,006 RD dan -0,022 RF (Insukindro, 1992:262).

Persamaan penelitian ini dengan penelitian-penelitian terdahulu adalah sama-sama meneliti tentang pengaruh pendapatan perkapita, suku bunga dan deposito berjangka serta pada variabel pengujiannya, kecuali penelitian Insukindro yang menggunakan kointegrasi dan model Error Correction Model (ECM). Perbedaan penelitian terdahulu adalah terletak pada periode waktu. Penelitian Rusdiana menggunakan Jumlah Tabungan sebagai variabel dependennya. Penelitian Kusdiyanto sebelum dan sesudah pakto 1998 dan penelitian Insukindro Tahun 1988 Triwulan Ketiga Sampai Dengan Tahun 1990 Triwulan Keempat. Sedangkan dalam penelitian ini pada tahun 1998-2004.

### 2.5 Hipotesis

Berdasarkan konsep-konsep yang telah diuraikan diatas, maka dapat diajukan hipotesis sebagai berikut:

- a. Variabel pendapatan perkapita dan suku bunga deposito secara bersama-sama berpengaruh terhadap jumlah deposito berjangka.
- b. Variabel pendapatan perkapita dan suku bunga deposito secara parsial berpengaruh terhadap jumlah deposito berjangka.





### III. METODE PENELITIAN

#### 3.1 Rancangan Penelitian

##### 3.1.1 Jenis Penelitian

Penelitian mengenai pengaruh pendapatan perkapita dan suku bunga deposito terhadap jumlah deposito berjangka merupakan penelitian empirik dengan menggunakan data sekunder, yaitu penelitian yang didasarkan pada data-data yang diambil dan dikutip dari data-data yang ada dan tersedia pada objek yang diteliti. Variabel bebas yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendapatan perkapita dan suku bunga deposito dari tahun 1998-2004. Sedangkan variabel terikatnya adalah jumlah deposito berjangka tahun 1998-2004.

##### 3.1.2 Unit Analisis

Unit analisis yang digunakan adalah jumlah deposito 3 bulan, jumlah pendapatan perkapita dan tingkat suku bunga deposito tahun 1998-2004.

##### 3.1.3 Prosedur Pengumpulan Data

Prosedur pengumpulan data dilakukan melalui studi pustaka untuk memperoleh data kuantitatif yang diperlukan dalam penelitian. Data yang digunakan dalam penelitian adalah data berkala dalam periode tahun mulai 1998 sampai dengan 2004. seluruh data yang digunakan merupakan data sekunder yang dipublikasikan yaitu dari Laporan Tahunan Bank Indonesia. Statistik Ekonomi Keuangan Bank Indonesia dan Indikator Ekonomi Badan Pusat Statistik Indonesia.

#### 3.2 Identifikasi Jenis Variabel dan Pengukurannya

##### a. Variabel Independen

Variabel independen dalam penelitian ini adalah pendapatan perkapita dalam satuan jutaan rupiah per kapita dan suku bunga deposito dalam satuan persen (%) dari tahun 1998-2004

#### b. Variabel Dependen

Variabel dependen dalam penelitian ini adalah jumlah deposito berjangka bank umum di Indonesia dalam satuan miliar rupiah dari tahun 1998-2004

### 3.3 Definisi Variabel Operasional

Untuk menghindari salah pengertian dari variabel-variabel yang akan diteliti dan meluasnya permasalahan dalam penelitian maka diberikan batasan pengertian variabel sebagai berikut :

1. Jumlah deposito (Y) adalah besarnya jumlah deposito berjangka yang dihimpun oleh bank umum di Indonesia dengan satuan miliar rupiah.
2. Pendapatan perkapita ( $X_1$ ) adalah pendapatan rata-rata masyarakat yang diperoleh dengan membagi antara PDRB Indonesia dengan jumlah penduduk pada tahun yang sama dalam satuan jutaan rupiah per kapita.
3. Tingkat suku bunga deposito ( $X_2$ ) adalah rata-rata tertimbang tingkat suku bunga deposito dari seluruh simpanan deposito pada suku bunga 3 bulan yang berlaku di bank umum per tahun dalam satuan persen (%).

### 3.4 Metode Analisis Data

#### 3.4.1 Analisis Regresi Linier Berganda

Untuk mengetahui pengaruh dari masing-masing variabel bebas yaitu pendapatan perkapita dan suku bunga deposito atas suku bunga terhadap variabel terikat (jumlah deposito berjangka pada bank umum pemerintah), digunakan model analisa regresi linear berganda, dengan persamaan sebagai berikut (Gujarati,1995:49)

$$Y = \beta_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2$$

Dimana:

- Y = Jumlah deposito berjangka pada bank umum (satuan miliar rupiah)  
 $\beta_0$  = Konstanta yang menunjukkan besarnya jumlah deposito berjangka  
 $\beta_1$  = Koefisien yang menunjukkan pengaruh pendapatan perkapita terhadap

jumlah deposito berjangka

$\beta_2$  = Koefisien yang menunjukkan pengaruh tingkat suku bunga deposito terhadap jumlah deposito berjangka

$X_1$  = Pendapatan perkapita (satuan jutaan rupiah)

$X_2$  = Tingkat suku bunga (satuan persen)

### 3.4.2 Pengujian Hipotesis

#### a. Pengujian Secara Serentak (Uji F)

Uji F digunakan untuk mengetahui apakah variabel bebas berpengaruh nyata secara bersama-sama terhadap variabel terikat digunakan uji F-test

Rumusan uji F-test (Gujarati, 1995:41) :

$$F = \frac{R^2 / (k - 1)}{(1 - R^2) / (n - k)}$$

Keterangan:  $k$  = banyaknya variabel bebas,

$n$  = banyaknya sampel,

$R^2$  = koefisien determinasi.

Rumusan hipotesis adalah :

1.  $H_0 : \beta_1 = \beta_2 = 0$ , artinya variabel bebas secara bersama-sama tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat.
2.  $H_a : \beta_1 \neq \beta_2 \neq 0$ , artinya variabel bebas secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat.

Kriteria pengujian hipotesa adalah:

1. Apabila nilai probabilitas  $F_{hitung} \leq 0,05$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, artinya secara bersama-sama variabel bebas berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat.

2. Apabila nilai probabilitas  $F_{hitung} > 0,05$  maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak, artinya secara bersama-sama variabel bebas tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat.

#### b. Pengujian Secara Parsial (Uji t)

Untuk menguji hipotesis apakah variabel bebas berpengaruh nyata secara parsial terhadap variabel terikat digunakan uji t-test (Gujarati,1995:37) :

$$t_{hit} = \frac{\beta_1}{S_{\beta_1}}$$

Keterangan :

t = nilai yang menunjukkan pengaruh dari variabel bebas terhadap variabel terikat

$\beta_1$  = koefisien regresi

$S_{\beta_1}$  = standar error atau taksiran kesalahan koefisien regresi

Rumusan hipotesis adalah :

1.  $H_0 : \beta_1 = \beta_2 = 0$ , artinya variabel bebas secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat
2.  $H_a : \beta_1 \neq \beta_2 \neq 0$ , artinya variabel bebas secara parsial berpengaruh positif terhadap variabel terikat.

Kriteria pengujian hipotesis adalah :

1. Apabila nilai probabilitas  $t_{hitung} \leq 0,05$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, artinya variabel bebas berpengaruh positif terhadap variabel terikat
2. Apabila nilai probabilitas  $t_{hitung} > 0,05$  maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak, artinya variabel bebas tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat.

#### 3.4.3 Uji Determinasi Berganda ( $R^2$ )

$R^2$  digunakan untuk mengetahui besarnya kontribusi variabel bebas (pendapatan perkapita dan tingkat suku bunga deposito atas suku bunga) terhadap

variasi variabel terikat (jumlah deposito berjangka). Rumusan  $R^2$  sebagai berikut (Gujarati,1995:101) :

$$R^2 = \frac{ESS}{TSS}$$

Keterangan :  $R^2$  = koefisien determinasi  
ESS = jumlah kuadrat regresi  
TSS = jumlah kuadrat total (regresi dan residual)

Kriteria pengujian :

1. Apabila nilai  $R^2$  mendekati 0, maka tidak ada pengaruh antara variabel bebas terhadap variabel terikat.
2. Apabila nilai  $R^2$  mendekati 1, maka ada pengaruh antara variabel bebas terhadap variabel terikat.

#### 3.4.4 Uji Asumsi Klasik

Dimaksudkan untuk mengetahui apakah penggunaan model regresi linear berganda dalam menganalisis data telah memenuhi asumsi klasik dan untuk memperoleh nilai pemerkiraan yang tidak bias dan efisien dari suatu model dari suatu persamaan regresi berganda dilakukan dengan metode kuadrat terkecil biasa (OLS).

##### a. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas digunakan untuk menguji apakah ada hubungan linier yang sempurna atau pasti diantara beberapa variabel atau semua variabel yang menjelaskan dari model regresi (Gujarati,1995:157).

Untuk mengetahui ada atau tidaknya multikolinearitas dapat diketahui dengan metode VIF (*Variance Inflation Tolerance*) masing-masing variabel bebas. VIF mencoba melihat varian dari sudut model empiris, VIF dirumuskan sebagai berikut :

$$VIF = 1/(1-R^2)$$

Kriteria pengujiannya adalah apabila nilai VIF dari suatu variabel bebas melebihi 10, maka model regresi menunjukkan adanya multikolinearitas dan apabila nilai VIF kurang dari 10, dapat dinyatakan tidak ada indikasi adanya multikolinearitas antara variabel bebas.

#### b. Uji Autokorelasi

Autokorelasi merupakan keadaan dimana terdapat hubungan antara kesalahan-kesalahan (error) yang muncul pada data time series atau data yang disusun secara berkelompok. Hal ini mengakibatkan biasanya varians dengan nilai yang lebih kecil dari nilai sebenarnya, sehingga nilai  $R^2$  dan nilai F hitung yang dihasilkan cenderung *over estimated*. Estimator OLS tidak efisien dan hasil uji t serta uji F menjadi tidak valid, sehingga kesimpulan yang diambil akan menjadi bias.

Uji autokorelasi yaitu alat uji ekonometrik yang digunakan untuk menguji suatu model, apakah variabel bebas saling mempengaruhi. Untuk mendeteksi adanya autokorelasi maka digunakan uji Durbin Watson Test, dengan membandingkan nilai Durbin Watson hitung dengan Durbin Watson tabel (Gujarati, 1995:216)

Untuk mengetahui ada tidaknya autokorelasi pada persamaan penduga dapat dilihat dari nilai Durbin Watson test. Hipotesa yang digunakan adalah :

$H_0$  = tidak ada autokorelasi baik positif maupun negatif

$H_a$  = ada autokorelasi positif maupun negatif

Nilai statistik Durbin Watson hitung selanjutnya dibandingkan dengan nilai batas atas ( $d_u$ ) dan nilai batas bawah ( $d_L$ ) dari total pada jumlah observasi  $n$ , jumlah variabel bebas  $k$  dan tingkat signifikan  $\alpha$ , dengan ketentuan sebagai berikut :

$d < d_L$  =  $H_0$  ditolak (tidak ada autokorelasi positif)

$d > 4 - d_L$  =  $H_0$  ditolak (tidak ada autokorelasi negatif)

$d_u < d < 4 - d_u$  =  $H_0$  diterima (tidak terdapat autokorelasi)

$d_L < d < d_u$  atau  $4 - d_u < d < 4 - d_L$  (tidak dapat disimpulkan atau inconclusive).



### c. Uji Heteroskedastisitas

Keadaan yang masing-masing kesalahan pengganggu mempunyai varian yang berlainan. Uji heteroskedastisitas dimaksudkan untuk menguji apakah variabel kesalahan pengganggu tidak konstan untuk semua nilai variabel independen. Pengujian dilakukan dengan uji grafik *Scatter Plot* apabila hasil pengujiannya tidak terdapat pola yang jelas serta ada titik melebar diatas dan dibawah angka nol pada sumbu Y, berarti variabel dalam penelitian ini tidak terjadi heteroskedastisitas.

Dasar pengambilan keputusan yaitu :

1. Jika ada pola tertentu seperti titik-titik (point) yang membentuk suatu pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit), maka terjadi heteroskedastisitas.
2. Jika tidak terdapat pola yang jelas, serta titik-titik menyebar diatas dan dibawah angka nol pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

## V. KESIMPULAN DAN SARAN



### 5.1 Kesimpulan

Dari hasil analisis regresi dan pembahasan mengenai faktor yang mempengaruhi deposito berjangka pada bank umum di Indonesia pada tahun 1998-2004. Dalam hal ini pendapatan perkapita dan suku bunga deposito dapat disimpulkan :

- a. Berdasarkan hasil F-test, pendapatan perkapita dan tingkat suku bunga deposito secara bersama-sama berpengaruh secara nyata terhadap jumlah deposito berjangka pada bank umum di Indonesia pada tahun 1998-2004. yang ditunjukkan dengan nilai probabilitas F lebih kecil daripada nilai probabilitas  $\alpha$ , tingkat toleransi menerima kesalahan ( $0,000 < 0,05$ ).
- b. Berdasarkan hasil t-test, secara parsial pendapatan perkapita berpengaruh positif terhadap jumlah deposito berjangka secara signifikan ( $\alpha = 0,05$ ) pada bank umum di Indonesia pada tahun 1998-2004 sebesar 0,25 dan,
- c. Tingkat suku bunga deposito berpengaruh negatif terhadap jumlah deposito berjangka secara signifikan ( $\alpha = 0,05$ ) pada bank umum di Indonesia pada tahun 1998-2004 sebesar -2.289,511.

### 5.2 Saran

Saran yang dapat diberikan berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh adalah:

1. Jumlah deposito berjangka di lembaga perbankan Indonesia selama tahun 1998-2004 dipengaruhi oleh tingkat pendapatan perkapita. Maka dalam rangka meningkatkan mobilisasi dana masyarakat khususnya deposito berjangka, pemerintah hendaknya dapat lebih meningkatkan aktivitas kegiatan ekonomi masyarakat sehingga akan tercipta pendapatan masyarakat yang lebih tinggi. Peningkatan ini antara lain dengan melalui pemanfaatan sumber

daya alam yang belum atau kurang dimanfaatkan atau lebih ditingkatkan sektor yang sebelumnya kurang mendapatkan prioritas utama.

2. Pemerintah melakukan pembangunan pada berbagai sektor yang dapat meningkatkan pendapatan perkapita, dengan cara meningkatkan modal melalui peningkatan investasi dari kalangan pengusaha dalam negeri maupun luar negeri.
3. Perkembangan jumlah deposito berjangka di perbankan Indonesia selama tahun 1998 – 2004 mengalami peningkatan rata-rata sebesar 24,27% pertahun. Usaha pemerintah untuk dapat mempertahankan dan meningkatkan penghimpunan deposito berjangka oleh perbankan antara lain dengan meningkatkan kesadaran masyarakat untuk mendepositokan dananya di bank, peningkatan pengelolaan manajemen perbankan, peningkatan pola pelayanan bank terhadap nasabah sehingga nasabah semakin percaya dan mau menempatkan dananya pada perbankan Indonesia.

## DAFTAR PUSTAKA

- Boediono. 1990. *Ekonomi Moneter*. Yogyakarta: BPFE.
- , 1991. *Pengantar Ilmu Ekonomi NO.2 Ekonomi Moneter Edisi IV*. Yogyakarta: BPFE. UGM
- Badan Pusat Statistik. 1993-2002:2 *Produk Domestik Regional Bruto*. Indonesia
- , 1998-2004. *Produk Domestik Regional Bruto*. Indonesia
- Bank Indonesia, 1999. *Laporan Bulanan BI*. Jember: BI
- , 1999. *Perkembangan Ekonomi dan Moneter*. Jember: BI
- Departemen Penerangan. 1992. *UU RI No. 7 Tahun 1992 Tentang Perbankan*. Jakarta: Sinar Grafika.
- Gujarati, D. 1995. *Pengantar Ekonometrika Terjemahan Soemarno Jain*. Jakarta: Erlangga
- Hadi Soewito, S. 1987. *Organisasi, Sumber dan Pembangunan Dana Bank*. Yayasan Pembinaan. Jakarta
- [http // www.go.id](http://www.go.id)
- Insukindro. 1992. *Pendekatan Kointegrasi Dalam Analisis Ekonomi: Studi Kasus Permintaan Terhadap Valas Di Indonesia*. Jurnal Ekonomi dan Bisnis Indonesia. Vol. 1 No. 2.
- , 1993. *Ekonomi Uang dan Bank : Teori dan Pengalaman di Indonesia*. Yogyakarta: BPFE.
- Kusdiyanto. 1994. *Analisis Pengaruh Beberapa Faktor Terhadap Deposito dan Kredit Bank-Bank Umum Devisa di Indonesia*, Tesis Pada Program Studi Manajemen, Program Pascasarjana Universitas Airlangga. Surabaya.
- Nopirin. 1993. *Ekonomi Moneter Buku I*. Yogyakarta: BPFE
- , 1997. *Ekonomi Moneter Buku II*. Yogyakarta: BPFE
- , 1998. *Ekonomi Moneter*. Yogyakarta: BPFE.
- Partadiredja, Ace. 1989. *Perhitungan Pendapatan Nasional*. Jakarta: LP3ES.

- Rusdiana.1994. *Pengaruh Tingkat Bunga dan Pendapatan Perkapita Masyarakat Terhadap Jumlah Tabungan*. Skripsi Fakultas Ekonomi UNEJ.
- Sugiyanto,C.1993.*Ekonomi Uang dan Bank*.Jakarta:Gunadarma
- Sukirno,Sadono. 1985. *Ekonomi Pembangunan: Prospek, Masalah Dasar Kebijakan*. Jakarta. LPFE. UI.
- , 1995. *Pengantar Teori Mikro Ekonomi*. Jakarta: Raja Grafindo.
- Sumitro Djojohadikusumo.1987.*Prinsip-prinsip Dasar Manajemen Bank Umum, Penerapannya di Indonesia*.Yogyakarta:BPFE.UGM
- Suyanto, Thomas. 1996. *Kelembagaan Perbankan*. Gramedia. Jakarta.
- Winardi.1987. *Pengantar Ekonomi Moneter Buku 2*.Tarsito. Bandung

Lampiran 1

**DATA TRIWULAN JUMLAH DEPOSITO BERJANGKA, PENDAPATAN PERKAPITA DAN SUKU BUNGA DEPOSITO TAHUN 1998 - 2004**

Tahun	Triwulan	Jumlah Deposito (Miliar Rupiah)	Pendapatan Perkapita (Rp)	Suku Bunga (%)
1998	I	61.940,00	495.315,12	24,82
	II	36.347,00	577.867,64	34,33
	III	22.928,00	412.762,60	44,91
	IV	94.437,00	165.105,04	52,32
1999	I	88.561,00	497.669,49	39,52
	II	101.381,00	580.614,41	30,89
	III	133.023,00	414.724,58	19,46
	IV	93.912,00	165.889,83	13,08
2000	I	133.821,00	537.988,29	12,63
	II	145.941,00	627.653,01	11,89
	III	154.719,00	448.323,58	12,33
	IV	181.171,00	179.329,43	13,17
2001	I	135.819,00	1.838.458,80	14,35
	II	181.943,00	2.144.868,60	14,95
	III	194.168,00	1.532.049,00	15,64
	IV	204.448,00	612.819,60	16,99
2002	I	229.779,00	1.871.635,11	17,22
	II	218.218,00	2.183.574,30	16,22
	III	207.893,00	1.559.695,93	14,80
	IV	208.637,00	623.878,37	13,78
2003	I	208.894,00	1.899.858,30	13,18
	II	200.280,00	2.216.501,35	12,02
	III	176.685,00	1.583.215,25	9,60
	IV	179.388,00	633.286,10	7,56
2004	I	170.437,00	2.011.469,28	6,39
	II	157.609,00	2.346.714,16	6,16
	III	141.257,00	1.676.224,40	6,55
	IV	135.773,00	670.489,76	6,67

Sumber : Data diolah dari Badan Pusat Statistik : 1998 – 2004  
: <http://www.bi.go.id>

Lampiran 2

**DATA TAHUNAN JUMLAH DEPOSITO BERJANGKA, PENDAPATAN PERKAPITA DAN SUKU BUNGA DEPOSITO TAHUN 1998 – 2004**

Tahun	Jumlah deposito (Miliar Rupiah)	Pendapatan Perkapita (Rp)	Suku Bunga (%)
1998	215.652,00	1.651.050,40	156,38
1999	416.877,00	1.658.898,31	102,95
2000	615.652,00	1.793.294,31	50,02
2001	716.378,00	6.128.196,00	61,93
2002	864.527,00	6.238.783,71	62,02
2003	765.247,00	6.332.861,00	42,36
2004	605.076,00	6.704.897,60	25,77

Sumber : Badan Pusat Statistik : 1998 – 2004  
: <http://www.bi.go.id>



**HASIL REGRESI LINIER BERGANDA**

**Descriptive Statistics**

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Jumlah Deposito (Milliar Rupiah)	28	22928	229779	149978.89	55451.930
Pendapatan Nasional Perkapita (Rp)	28	165105.04	2346714.16	1089570.8	752168.70994
Suku Bunga deposito (Rp)	28	6.16	52.32	17.9076	11.90448
Valid N (listwise)	28				

**Regression**

**Descriptive Statistics**

	Mean	Std. Deviation	N
Jumlah Deposito (Milliar Rupiah)	149978.89	55451.930	28
Pendapatan Nasional Perkapita (Rp)	1089570.8	752168.70994	28
Suku Bunga deposito (Rp)	17.9076	11.90448	28

**Correlations**

		Jumlah Deposito (Milliar Rupiah)	Pendapatan Nasional Perkapita (Rp)	Suku Bunga deposito (Rp)
Pearson Correlation	Jumlah Deposito (Milliar Rupiah)	1.000	.567	-.648
	Pendapatan Nasional Perkapita (Rp)	.567	1.000	-.457
	Suku Bunga deposito (Rp)	-.648	-.457	1.000
Sig. (1-tailed)	Jumlah Deposito (Milliar Rupiah)	.	.001	.000
	Pendapatan Nasional Perkapita (Rp)	.001	.	.007
	Suku Bunga deposito (Rp)	.000	.007	.
N	Jumlah Deposito (Milliar Rupiah)	28	28	28
	Pendapatan Nasional Perkapita (Rp)	28	28	28
	Suku Bunga deposito (Rp)	28	28	28



*Variables Entered/Removed<sup>a</sup>*

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	Suku Bunga deposito (Rp), Pendapatan Nasional Perkapita (Rp)		Enter

a. All requested variables entered.

b. Dependent Variable: Jumlah Deposito (Milliar Rupiah)

**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.716 <sup>a</sup>	.513	.474	40226.380	.817

a. Predictors: (Constant), Suku Bunga deposito (Rp), Pendapatan Nasional Perkapita (Rp)

b. Dependent Variable: Jumlah Deposito (Milliar Rupiah)

**ANOVA<sup>b</sup>**

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	4.257E+10	2	21284353135	13.153	.000 <sup>a</sup>
	Residual	4.045E+10	25	1618161626		
	Total	8.302E+10	27			

a. Predictors: (Constant), Suku Bunga deposito (Rp), Pendapatan Nasional Perkapita (Rp)

b. Dependent Variable: Jumlah Deposito (Milliar Rupiah)

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	3466.897	23215.882		7.041	.000		
	Pendapatan Nasional Perkapita (Rp)	.025	.012	.342	2.182	.039	.791	1.264
	Suku Bunga deposito (Rp)	-2289.511	731.091	-.492	-3.132	.004	.791	1.264

a. Dependent Variable: Jumlah Deposito (Milliar Rupiah)

**Collinearity Diagnostics<sup>a</sup>**

Model	Dimension	Eigenvalue	Condition Index	Variance Proportions		
				(Constant)	Pendapatan Nasional Perkapita (Rp)	Suku Bunga deposito (Rp)
1	1	2.486	1.000	.02	.03	.03
	2	.447	2.358	.00	.28	.26
	3	.067	6.092	.98	.69	.71

a. Dependent Variable: Jumlah Deposito (Milliar Rupiah)

**Residuals Statistics<sup>a</sup>**

	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation	N
Predicted Value	47848.60	208610.45	149978.89	39706.659	28
Std. Predicted Value	-2.572	1.477	.000	1.000	28
Standard Error of Predicted Value	8887.979	23648.096	12795.943	3161.531	28
Adjusted Predicted Value	23244.74	217016.61	149859.52	41578.246	28
Residual	63119.793	64406.184	.000	38707.852	28
Std. Residual	-1.569	1.601	.000	.962	28
Stud. Residual	-1.660	1.649	.001	1.024	28
Deleted Residual	70626.445	71192.258	119.376	44052.006	28
Stud. Deleted Residual	-1.724	1.711	.001	1.044	28
Mahal. Distance	.354	8.367	1.929	1.638	28
Cook's Distance	.000	.361	.048	.075	28
Centered Leverage Value	.013	.310	.071	.061	28

a. Dependent Variable: Jumlah Deposito (Milliar Rupiah)

## Charts

Scatterplot

Dependent Variable: Jumlah Deposito (Milliar Rupiah)

